



## Peran Guru PAI dalam Memfasilitasi Tugas Perkembangan Religius Peserta Didik

Eni Kusmawati<sup>\*1</sup>, Lativa Salsabila<sup>2</sup>, Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nisantara Bandung, Indonesia

E-mail: [enisyardz@gmail.com](mailto:enisyardz@gmail.com), [salsabila.lativa31@gmail.com](mailto:salsabila.lativa31@gmail.com), [ulfah@uninus.ac.id](mailto:ulfah@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01  <b>Keywords:</b> <i>The Role of Teachers; Islamic Religious Education; Religious Character Development.</i>	The importance of religious character formation in the personality of students as a shield in addressing the decline in morality and character, especially in the personality of today's students, is a very serious problem faced by teachers at school, the activities of the development of the religious character of students have the role of teachers, one of which is the Islamic Religious Education (PAI) teacher. The purpose of this study is to analyze the role of PAI teachers in facilitating the task of developing students' religious character. This type of research is qualitative research with a case study approach. The data collection technique used is triangulation. The data analysis technique is through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results and conclusions of this study indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers have a very strategic role in the religious development tasks of students have 3 phases, namely Introduction, Accommodation and Action, so that the three phases carried out by PAI teachers can form the religious character of students.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Peran Guru; Pendidikan Agama Islam; Perkembangan Karakter Religius.</i>	Pentingnya pembentukan karakter religius dalam kepribadian peserta didik sebagai tameng dalam menyikapi terjadi penurunan moralitas dan karakter terutama pada kepribadian peserta didik saat ini, menjadi persoalan sangat berat yang dihadapi oleh guru disekolah, kegiatan perkembangan karakter religius peserta didik terdapat peran dari guru, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran guru PAI dalam memfasilitasi tugas perkembangan karakter religius peserta didik. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan triangulasi. Adapun teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dan simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sangat strategis dalam tugas perkembangan religius peserta didik memiliki 3 Fase yaitu Pengenalan, Akomodasi dan Tindakan, sehingga tiga fase yang dilakukan oleh guru PAI dapat terbentuk karakter religius peserta didik.

### I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah rumah dan berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik (Moh. Hamim Marzuki, 2023), karena sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kepribadian dan perilaku moral peserta didik melalui pengenalan prinsip-prinsip agama untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan identitas keagamaannya (Lubis, 2022). Pentingnya pembentukan karakter religius dalam kepribadian peserta didik sebagai tameng dalam menyikapi perkembangan yang begitu pesatnya saat ini sehingga banyak terjadi penurunan moralitas dan karakter terutama pada kepribadian peserta didik saat ini (Muhammad et al., 2021). Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penurunan moral pada peserta didik, seperti masuknya budaya barat di

lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, proses sosialisasi yang kurang sempurna, serta rendahnya tingkat pendidikan (Ulfah, 2021). Lalu terjadinya kenakalan pada peserta didik saat menginjak fase remaja yang ditinjau dari segi usia peserta didik antara 13-16 tahun yang menunjukkan peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yaitu saat peserta didik duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada masa transisi usia ini, pada umumnya banyak mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Peserta didik pada usia ini belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi tingkah lakunya kerap meniru orang dewasa, seperti merokok, meminum minuman keras beralkohol, keluyuran di malam hari, berkelahi, dan berkelakuan melanggar susila (Digi & Syah, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Tulus Kartika Bandung, terdapat kenakalan peserta didik dilingkungan sekolah yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kedapatan bergerombol dan merokok di area yang tidak jauh dari sekolah sehingga hal ini meresahkan warga sekitar yang berujung pelaporan kepada pihak sekolah dan dilakukan pemanggilan orang tua saat itu juga, beberapa peserta didik cenderung tidak menunjukkan rasa hormat dan patuh ketika guru sedang memaparkan materi pembelajaran, peserta didik kedapatan bermain ponsel saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ada siswi yang memakai makeup berlebihan sehingga dilakukan beberapa kali pemanggilan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) untuk dilakukan pembinaan. Oleh karena itu, pembentukan dan penguatan pendidikan karakter pada jenjang SMP menjadi hal yang penting, sehingga para remaja sebagai penerus pemimpin bangsa ini dapat diselamatkan dari kerusakan moral (Anggraeni et al., 2023).

Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya yaitu karakter religius (Nur Anisyah, Siti Marwah, 2023). Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa (Basri et al., 2023). Dalam pembentukan karakter peserta didik, bahwa guru juga memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius (Rahmah, 2023). Pembentukan karakter peserta didik disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai peserta didik menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik (Haniyyah & Indana, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik sudah banyak diberlakukan. Adapun temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'asiah, Slamet Sholeh, 2021) menyatakan peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan adanya guru PAI yang

berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang ihsani. Adapun peranannya sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya: pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain: pembiasaan 3S (Salam, sapa, senyum), Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca surat pendek, pembacaan doa, pembiasaan bersikap disiplin, dan pembiasaan bersikap jujur. Kemudian penelitian yang dilakukan juga oleh (Nurbaiti et al., 2020) menyatakan bahwa karakter religius siswa yang dikembangkan yaitu ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, cinta rosul, kebersihan, kompetitif, dan rasa syukur. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti fokuskan dengan kedua penelitian terdahulu, yaitu peneliti melakukan riset yang berfokus terhadap perkembangan karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAI SMP Tulus Kartika Bandung yang memiliki peran sangat strategis dalam memfasilitasi tugas perkembangan karakter religius peserta didik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2022) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Penelitian ini mengambil sumber data primer dan sekunder, adapun data primer, data peimer diambil dari hasil wawancara Guru PAI dan

Peserta didik SMP Tulus Kartika Bandung dan data sekunder diambil dari hasil observasi dan dokumentasi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun indikator instrument penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Ket
Peran guru PAI dalam memfasilitasi Tugas Perkembangan Religius Peserta didik	Pengenalan Akomodasi Tindakan	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru PAI Peserta didik

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi secara langsung selama 3 bulan untuk menganalisis perkembangan karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Tulus Kartika. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Peserta Didik SMP Tulus Kartika, untuk memperoleh informasi mengenai peran guru PAI dalam memfasilitasi perkembangan karakter religius pada peserta didik di sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen guru PAI SMP Tulus Kartika pada kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik sebagai pendukung data. Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih dalam mengenai penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis. Hasil analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

Peran guru PAI SMP Tulus Kartika Bandung memiliki tiga fase dalam menganalisis perkembangan karakter religius peserta didik disekolah diantaranya:

1. Fase Pertama Pengenalan, pada fase pengenalan dalam melakukan kegiatan perkembangan religius peserta didik, guru PAI menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keagamaan Islam seperti arti, hukum, rukun, syarat sah dan syarat wajib dari shalat

wajib. Sebelum menyampaikan lebih dalam tentang pemahan beragama Islam, peserta didik seharusnya mengetahui pemahaman dasar tentang agama Islam, karena memahami pengetahuan dasar tentang Islam merupakan kewajiban bagi seorang muslim, dengan memahami pengetahuan dasar tentang Islam akan memperkuat pondasi keimanan seseorang dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan perkembangan religius peserta didik, guru PAI menyampaikan pengenalan tentang shalat, guru menjelaskan tentang arti dari shalat itu sendiri, kemudian apa hukumnya kita melaksanakan shalat, apa saja rukun-rukun shalat, apa syarat sah dan syarat wajib untuk dapat melakukan shalat agar nantinya peserta didik dapat melakukan ibadah shalat dengan sempurna sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agama Islam.

2. Fase Kedua Akomodasi, dalam melakukan kegiatan perkembangan religius peserta didik, guru PAI memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa pengajaran, pendidikan, dan peneladanan. Setiap individu peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu pelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi dengan menerapkan metode ajaran yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, apabila guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar, dengan peserta didik yang bersemangat untuk belajar juga akan menumbuhkan rasa ingin tau yang lebih peserta didik akan berusaha untuk mengetahui lebih dalam akan makna dan syarat apa saja yang wajib dilakukan ketika melaksanakan shalat.

3. Fase Ketiga Tindakan, setelah peserta didik mengetahui dan memahami tentang pengetahuan dasar dari shalat, hal selanjutnya yang dilakukan adalah pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang telah memahami makna dari shalat diharapkan dapat mengerjakan ibadah dengan kemauannya sendiri, bukan berdasarkan kewajibannya semata sebagai seorang muslim, karena ibadah adalah kebutuhan kita sebagai manusia yang

mebutuhkan pertolongan juga kepada Tuhannya. Selain itu juga peserta didik diharapkan melaksanakan kegiatan shalat sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh agama Islam yang telah diajarkan oleh guru PAI.

## B. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam tersebut juga dalam kehidupan sehari-hari (Solihah et al., 2023). Bahwa melalui Pendidikan Agama Islam, seorang guru berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkan hasil karakteristik kepribadian peserta didik tersebut (Latifah, 2023). Menurut (Jannah et al., 2022) bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk budaya Islami dan berkarater yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator, dalam proses pembentukan budaya islami dan berkarater guru menggunakan pendekatan pembiasaan, yaitu membiasakan para peserta didik untuk senantiasa membiasakan melakukan hal yang baik-baik.

Guru PAI SMP Tulus Kartika berperan sebagai fasilitator dalam tugas perkembangan religius peserta didik, Temuan hasil penelitian menyatakan guru merupakan penggerak merdeka belajar yang bertugas sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu bersikap aktif, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah, Kemudian Menurut (Aufa et al., 2023) Guru PAI memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, hal ini bukan berarti bahwa tanggung jawab karakter peserta didik hanya dibebankan kepada guru PAI saja, akan tetapi memang harus diakui materi PAI itu sendiri banyak bertujuan pada pembentukan karakter, sehingga guru PAI memiliki peluang yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik dibanding guru bidang studi lainnya. Lalu menurut (Tanjung et al., 2022) sebagai seorang pendidik, bahwa seorang guru khususnya guru PAI akan menjadi tolak ukur pada perkembangan kepribadian peserta didik. Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru

PAI SMP Tulus Kartika, menjadi fasilitator dalam tugas perkembangan religius peserta didik, dengan menerapkan 3 fase untuk mengetahui perkembangan karakter religius peserta didik. Menurut Kemendikbud 2016 dalam (Dita & Suryadi, 2022) terdapat 3 Fase dalam menganalisis perkembangan karakter religius yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan.

Fase Pertama Pengenalan, Guru membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai dalam kegiatan belajar mengajar (Dita & Suryadi, 2022). Temuan penelitian menyatakan tujuan utama pembelajaran PAI adalah untuk menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik yang tercermin pada tindakan dan pemikirannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Yeni Hartanti, 2021). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menyatakan Guru PAI ketika memperkenalkan mata pelajaran agama Islam ke dalam kelas sangat penting untuk mengembangkan karakter yang unggul, semua aspek program pendidikan agama menekankan perlunya penanaman nilai-nilai yang berpijak pada pemahaman agama peserta didik, guru PAI mengajarkan aqidah sebagai landasan imannya, Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai aturan ibadah, sejarah Islam sebagai contoh hidup, dan akhlak sebagai dasar semua perilaku manusia (Mudrik, 2023).

Fase Kedua Akomodasi, Guru membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya agar menjadi hal baru bagi peserta didik (Dita & Suryadi, 2022). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*

Dalam ayat ini sikap Rasulullah SAW tersebut merupakan sikap ideal yang dapat dijadikan contoh oleh seorang guru dalam menjalankan perannya, guru harus mampu menjadi suri teladan dalam menjalankan tugasnya, dan juga suri teladan tersebut termanifestasi dalam bentuk kesabaran, teguh hati, siap siaga, penuhperjuangan, dan berserah diri kepada Allah SWT ketika menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (Darwin & Nasution, 2023). Temuan

penelitian menyatakan guru berperan sebagai pendidik, adapun bagian dari pendidikan itu adalah bentuk pengajaran, dorongan, pujian, teladan, hukuman, dan akomodasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menyatakan guru PAI merupakan pendidik yang memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan, karena suri teladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam Pendidikan (Lestari, 2022).

Fase Ketiga Tindakan, Guru mendorong peserta didik untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru dalam tindakan nyata sehari-hari (Dita & Suryadi, 2022). Temuan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Jakaria, 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menyatakan karakter yang dihasilkan peserta didik melalui pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami di sekolah antarlain berbudaya religius, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, berdisiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab (Suminar & Malihani, 2023).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sangat strategis dalam tugas perkembangan religius peserta didik. Guru PAI SMP Tulus Kartika Bandung memiliki 3 Fase dalam memfasilitasi tugas perkembangan religius peserta didik yaitu Pengenalan, Akomodasi dan Tindakan, sehingga tiga fase yang dilakukan oleh guru PAI SMP Tulus Kartika Bandung dapat terbentuk karakter religius peserta didik.

##### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari data-data yang dihasilkan di lapangan pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Akan tetapi suatu kekeliruan apabila ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca, guru, peserta didik dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

###### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau menambah informasi dan pengetahuan bagi sekolah tentang Peran

Guru PAI dalam fasilitator tugas perkembangan religius peserta didik.

###### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi maupun inovasi baru dalam belajar dan mengajar.

###### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih efektif dalam proses penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., Ningsih, N. and Afiati, K. (2023) 'Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Amsilati Di SMP Salafiyah Pekalongan', *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), pp. 83–99. Available at: <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.873>
- Aufa, D.T. *et al.* (2023) 'Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum', *Mimbar Kampus*, 22, pp. 442–450. Available at: <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.3087>
- Basri, H., Suhartini, A. and Nurhikmah, S. (2023) 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), pp. 1521–1534. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Darwin, D. and Nasution, F. (2023) 'Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21', *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 2(1), pp. 1–13.
- Digi, A. and Syah, M. (2023) 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Dan Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Ma'arif Pandaan', *jurnal abdimas sean institute*, 1(02), pp. 60–66.
- Dita, H. and Suryadi, S. (2022) 'Design of a Guidance and Counseling Service Program in Assisting the Achievement of Adolescent Development Tasks in the New Normal Period (Study in Class VII of SMP Negeri 5 Kapur IX, Fifty Cities District)', *Holistic Science*, 2(3), pp. 200–205. Available at: <https://doi.org/10.56495/hs.v2i3.279>

- Haniyyah, Z. and Indana, N. (2021) 'Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), pp. 75–86. Available at: <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>.
- Jakaria, M. (2023) 'Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik', 9(1), pp. 128–140.
- Jannah, A.M., Hanafiah, Y. and Rais, F. (2022) 'Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya dan Berkarakter Islami pada Siswa', *Semnans Plp*, pp. 148–153. Available at: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/6520>.
- Latifah, E. (2023) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4(1), pp. 40–48.
- Lestari, S. (2022) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo Lukman', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 1349–1358.
- Lubis, K. (2022) 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6(1), pp. 894–901. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>.
- Moh. Hamim Marzuki, A.I. (2023) 'Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan', 2(January), pp. 978–979.
- Mudrik, M. (2023) 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 2011–2017. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795>.
- Muhammad, G., Hasanah, A. and Arifin, S. (2021) 'Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius', 6, pp. 161–174.
- Nur Anisyah, Siti Marwah, dan V.Y. (2023) 'Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 5(1), pp. 84–109. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>.
- Nur'asiah, Slamet Sholeh, M.M. (2021) 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(1), pp. 26–36. Available at: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>.
- Nurbaiti, R., Alwy, S. and Taulabi, I. (2020) 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), pp. 55–66. Available at: <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.
- Rahmah, R. (2023) 'Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Journal on Education*, 5(4), pp. 16379–16385. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2791>.
- Solihah, M.S., Syamsul, E.M. and Nahriyah, S. (2023) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp It Tazkia Insani', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), pp. 153–162. Available at: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2590>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. ke-3. Edited by M.S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, I. and Maliahani, L. (2023) 'Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi)', 4, pp. 497–508.
- Tanjung, R. et al. (2022) 'Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pindidikan Glasser*, 3(3), pp. 326–337.
- Ulfah, R.S. (2021) 'Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMK

Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung', *JIIP-  
Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.

Yeni Hartanti (2021) 'Pembentukan Karakter  
melalui Pendidikan Agama Islam',  
*Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, pp.  
335-342.